

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa indikasi tujuan memulai perusahaan. Dari tujuan tersebut dapat berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek itu sendiri perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan yang semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan disisi tujuan jangka panjang bertujuan utama perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Samuel (2000) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat dari *firm value* (FV) atau *enterprise value* (EV). Hal tersebut dapat terlaksanakan dan tercapai apabila jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik.

Nilai perusahaan ialah pandangan atau cara untuk menilai perusahaan yang dilakukan oleh para investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi pula dan akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan, melainkan juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini sangatlah penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan secara tidak langsung akan memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli didefinisikan sebagai harga pasar perusahaan itu sendiri. Di bursa efek, harga pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap saham di suatu perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1992), harga saham didefinisikan sebagai "*The price at which stock sells in the market*". Sedangkan harga pasar saham adalah harga pasar surat berharga yang dapat dicapai investor pada saat

membeli atau menjual saham dan ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada setiap harinya. Oleh karena itu, harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir pada saat pasar saham ditutup. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang dan nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi oleh pemegang saham (Hermuningsih, 2013).

Nilai suatu perusahaan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk operasi bisnis di masa depan dalam rangka membangun kepercayaan di antara para pemegang saham perusahaan, karena jika kesejahteraan pemegang saham dapat terpenuhi, maka keadaan tersebut tentu mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut layak untuk dijalankan atau direalisasikan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan. Investor juga lebih cenderung menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang telah berhasil meningkatkan nilai perusahaannya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menentukan harga saham perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda tergantung dari nilai perusahaan tersebut. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana dapat ditentukan oleh kekuatan penawaran harga saham di pasar modal. Harga saham di pasar modal sendiri terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari setiap masing-masing investor dan menjadikan harga saham sebagai proksi nilai perusahaan.

Kekayaan pemegang saham secara tidak langsung direpresentasikan oleh harga saham di pasar modal, hal ini mencerminkan harga saham dari perusahaan tersebut (Mayogi dan Fidiana, 2016). Ketika harga saham naik secara maksimal, kekayaan pemegang saham meningkat dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham seringkali tiba-tiba berubah dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini

bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat berupa kinerja keuangan seperti aspek pertumbuhan penjualan, struktur asset, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat berupa perubahan perekonomian disuatu negara seperti inflasi.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga produk atau jasa mengalami kenaikan secara tiba-tiba. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan fenomena yang terjadi. Nilai perusahaan yang menurun bisa disebabkan karena peristiwa keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 yang lalu yang dikarenakan terjadi inflasi mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek (Kompas, 21 Desember 1998). Danterulang pada tahun 2008 yang berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 % dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008), yang disebabkan oleh aksi melepas sahamoleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut- ikutan” dari investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi inimempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Pada penelitian ini nilai perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham (Weston dan Copeland, 1992). Di mana nilai buku perusahaan (*bookvalue share*) adalah perbandingan antara total ekuitas saham perusahaan denganjumlah saham yang beredar. Menurut Hanafi (2012) menyatakan bahwa rasio PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bagaimana kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaanyang relatif terhadapjumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio harga terhadap nilai buku, semakin tinggi harga saham dan semakin rendah rasio harga terhadap nilai buku, semakin rendah harga saham. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utamaperusahaan. Menurut Rinnaya et al. (2016) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan

sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun beraktivitas sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang opini dan saran investor mengenai kinerja masa lalu perusahaan dan prospek masa depan (Ross et al., 2016).

Sebagai dasar untuk menentukan baik tidaknya penilaian masyarakat atau investor terhadap perusahaan adalah apabila nilai PBV lebih besar atau paling tidak sama dengan satu berarti penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila PBV lebih kecil dari satu berarti penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut tidak baik. Semakin tinggi PBV semakin baik penilaian investor atau masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten dan mempengaruhi nilai perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Pada umumnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang dijalankan, pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan nilai pada suatu perusahaan. Penjualan memiliki dampak strategis bagi suatu perusahaan karena penjualan harus didukung oleh harta atau aktiva dan apabila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun juga harus ditambah (Weston dan Copeland, 1992). Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dengan penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Mengetahui pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan. Pertumbuhan penjualan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Bagi investor pertumbuhan perusahaan sebagai tanda dari perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan, sedangkan bagi investor dari pertumbuhan penjualan tersebut diharapkan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih baik atas investasi yang mereka lakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahir (2011) ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan saham sebagai indikasi bahwa informasi pertumbuhan penjualan mendapatkan respon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan identik dengan nilai perusahaan meningkat. Menurut Devie (2003), pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan dana untuk membeli aktiva. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak, baik itu pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lainnya untuk mengetahui prospek suatu perusahaan. Dengan meninjau data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Investor juga dapat menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memprediksi keuntungan yang akan di dapat perusahaan dimasa depan.

Struktur aset sama pentingnya dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur aset mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam berbagai cara. Struktur aset adalah unsur-unsur aset pada perusahaan yang dapat menggambarkan proporsi aset perusahaan. Menurut Djarwanto (2004) aset dibedakan menjadi dua, yaitu aset lancar dan tidak lancar (tetap). Struktur aset bisa menerangkan sebagian dari keseluruhan jumlah aset yang bisa dijadikan sebagai agunan. Menurut Mandalika (2016) menyatakan sebuah perusahaan yang mempunyai agunan atas utang tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh utang dari pada dengan perusahaan yang sama sekali tidak mempunyai agunan, sehingga bisa dikatakan terkait perusahaan yang mempunyai aset tetap dengan jumlah yang cukup besar maka otomatis akan lebih mudah dalam mendapatkan peluang ke pihak yang memiliki dana sebab besar kecilnya nilai aset tetap tersebut bisa dijadikan salah satu agunan utang perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farizki, dkk (2021) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur

aset tetap juga ikut menentukan nilai perusahaan tertentu sebab kebanyakan perusahaan yang memiliki keuangan stabil maka mempunyai nilai investasi yang besar pula dalam aktiva tetap. Ketika manajer mampu memanfaatkan asset tersebut dengan sebaik-baiknya, hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Nyamasege et al. 2014).

Likuiditas juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2010), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang jangka pendek). Artinya jika suatu perusahaan ditagih, maka perusahaan tersebut dapat melunasi hutangnya terutama hutang yang sudah jatuh tempo dan tidak semua perusahaan yang mampu membayar juga mampu memenuhi semua kewajiban keuangan. Karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Harahap, 2007). Likuiditas yang besar menunjukkan persediaan yang meningkat hal ini mengacu besarnya dana yang tidak terpakai dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun (Setiabudi dan Agustia, 2012). Likuiditas diukur sebagai aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%.

Likuiditas digunakan para investor agar para investor dapat mengamati laporan keuangan perusahaan dari sisi likuiditas nya dengan cepat dan mudah. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya sehingga dengan begitu kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Aktiva yang tergolong liquid adalah aktiva yang dikoversi menjadi kas secara cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas perusahaan yang diprosikan melalui *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

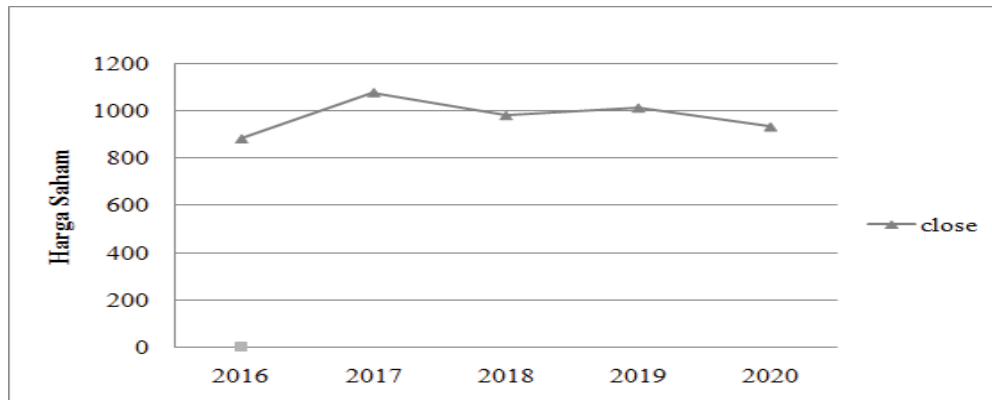
melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Namun di sisi yang lain, jika tingkat likuiditas tinggi yang ditunjukkan melalui kas dan setara kas yang besar akan memberikan sinyal kepada investor bahwaterdapat dana kas yang menganggur di perusahaan tersebut. Dengan tingginya dana kas yang dimaksud akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal untuk memanfaatkan dana tersebut. Peluang investasi yang lain dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui dana yang tersedia, namun karena dana tersebut dipersiapkan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka kesempatan investasi tersebut dapat hilang. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya akan lebih berani mengeluarkan saham lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini bertujuan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi yang dapat memperluas kegiatan penjualan perusahaan dengan meningkatnya penjualan dalam suatu perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan tinggi dan nilai perusahaan juga dapat meningkat. Menurut Wahyuni, dkk (2013) perusahaan yang meningkatkan ukuran perusahaannya akan menyebabkan harga saham menjadi naik dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu meningkatkan laba atas investasinya sehingga mengurangi ketidakpastian investor tentang perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat hutang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah mengumpulkan dana tambahan di pasar modal karena mudah diakses dan akibatnya perusahaan besar

lebih fleksibel dalam mengumpulkan dana. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk mengumpulkan dana tambahan yang berasal dari hutang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farizki, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi semakin baik pertumbuhan penjualan, struktur asset, likuiditas, dan ukuran perusahaan maka semakin baik juga nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut. Selain itu sarana investasi di pasar modal yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan kesejahteraan yang besar bagi investor yaitu indeks LQ-45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi serta memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ-45 ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Berdasarkan indeks harga saham pada perusahaan LQ-45 menunjukkan data kurun waktu 5 tahun terakhir. Harga saham kurun waktu 5 tahun terakhir ini menunjukkan harga saham yang berubah-ubah.

Penelitian ini peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang konsisten berada pada indeks LQ45 periode 2016-2020. Alasan peneliti memilih indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Indeks ini mencakup 45 saham yang diseleksi berdasarkan kriteria spesifik tertentu untuk menjamin bahwa indeks tersebut hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar serta banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Kemudian dengan tingkat likuiditas ini, membuat investor banyak meminati saham-saham LQ45, hal inilah yang mendasari penulis mengambil sampel LQ45 sebagai bahan untuk diteliti dan bukan saham yang berda di sektor lainnya. Berikut ini ditampilkan grafik Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir yang terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Pergerakan Indeks LQ-45 Tahun 2016–2020

Sumber: www.investing.com

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2020 pergerakan indeks LQ45 mengalami perubahan yang stabil. Pada tahun 2016 - 2020 harga saham indeks LQ45 mengalami turun naik. Harga saham indeks LQ45 pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 884.62 hingga 1,079.39 tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 982.73 yang di akibatkan oleh kenaikan suku bunga acuan dan menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar. Pada tahun 2019 peningkatan kembali terjadi yaitu sebesar 1,014.47, tetapi menurun dratis pada tahun 2020 yaitu sebesar 934.89 yang disebabkan oleh baru mulainya pandemi Covid 19 sehingga mayoritas LQ45 mencatat penurunan kinerja akibat dampak pandemi. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas makadapat ditarik kesimpulan mengenai masalah dalam penelitian ini, yaitu.

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah serta untuk menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. serta sebagai salah tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya terkait dengan laporan keuangan untuk perusahaan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Saham lq45 adalah perhitungan gabungan dari 45 saham, yang akan dinilai dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dari pasar saham. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, minimal sudah 3 bulan berada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan bagaimana aktivitas transaksi pada pasar reguler yang akan dilihat dari volume, nilai serta jumlah transaksinya.

Umumnya, saham lq45 adalah saham-saham yang berada di peringkat atas berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Indeks saham dari ke-45 saham ini disesuaikan setiap enam bulan. Indeks saham lq45 pertama kali diluncurkan pada bulan Februari 1997. Namun, berdasarkan data historikal

lengkapnya, tanggal 13 Juli 1994 merupakan peluncuran indeks saham ini dengan nilai indeks sebesar 100.

Tujuan indeks saham lq45 adalah sebagai pelengkap indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu, juga menyediakan sarana yang terpercaya serta objektif bagi para manajer investasi, analis keuangan, pihak investor dan para pemerhati pasar modal. Perusahaan mereka akan dipercaya oleh para pelaku pasar modal, begitu juga dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan-perusahaan tersebut.